

# PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *PRICE EARNING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PT HM SAMPOERNA TBK PERIODE 2012-2019

Dina Rosmaneliana✉, Rebecca Evadine Siahaan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) ITMI, Medan, Indonesia

Email: [diviagolan@gmail.com](mailto:diviagolan@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol11No1.pp14-24>

## ABSTRAK

Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, undang-undang atau perubahan peraturan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT. HM. SAMPOERNA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dari tahun 2012-2019. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham. Secara simultan *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham. nilai *Adjusted R square* sebesar 0,584 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Price Earnig Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diuji dalam penelitian ini seperti *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*.

**Kata Kunci:** *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return Saham*.

## PENDAHULUAN

Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri, perubahan dalam bidang

politik, ekonomi moneter, undang-undang atau perubahan peraturan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Hal-hal tersebut menyebabkan investor memerlukan data-data dari perusahaan yang bersangkutan

untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan investasi yang akan investor lakukan.

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan (Sumarsan, 2013). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu deviden, dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya). Setiap investor berhak untuk mendapatkan laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Kebutuhan dana bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, maupun peningkatan produksi dapat diperoleh diantaranya melalui emisi saham yang dikenal dengan istilah *go public*. Dalam melakukan investasi, seorang investor tentu akan menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja baik. Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang disediakan dari analisis di pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor.

Di dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat makro maupun mikro.

Setiap perusahaan berusaha mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* berarti semakin baik

perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Meningkatnya nilai *Return On Assets*, profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan *return* saham yang semakin meningkat (Pasaribu, 2015).

*Price Earning Ratio* merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

*Return On Asset* PT HM SAMPOERNA Tbk (HMSP) pada tahun 2012 mengalami kenaikan persentase secara bertahap setiap kuartalnya. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang baik bagi perusahaan. Karena laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham. Pada tahun 2013 PT. HM

SAMPOERNA Tbk mengalami *Return On Assets* yang selalu berubah-ubah setiap kuartalnya. Pada tahun 2014 PT HM SAMPOERNA Tbk (HMSP) mengalami peningkatan 10% setiap kuartalnya namun bulan desember mengalami *Return On Asset* mengalami peningkatan hanya 7%. Di tahun 2015 sampai 2019 *Return On Asset* PT HM SAMPOERNA Tbk (HMSP) mengalami peningkatan setiap kuartalnya.

*Price Earning Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk (HMSP), tahun 2012 pada bulan Maret sampai Juni mengalami kenaikan sebesar 159%, dan pada bulan Juni sampai September mengalami penurunan sebesar 163%, pada bulan September sampai Desember *Price Earning Ratio* mengalami persentase yang sama. Pada tahun 2013 *Price Earning Ratio* selalu berubah-ubah setiap kuartalnya, mengalami kenaikan dan penurunan setiap kuartalnya, tahun 2014 sampai 2015 *Price Earning Ratio* mengalami penurunan setiap kuartalnya. Tahun 2016 sampai 2019 juga mengalami penurunan setiap kuartalnya.

*Debt To Equity Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk (HMSP) dari tahun 2012 sampai tahun 2019 selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap kuartalnya.

*Return* saham dari awal Maret tahun 2012 sampai Desember 2015 PT HM SAMPOERNA Tbk selalu mengalami kenaikan *Return* saham. Hal ini membuktikan bahwa fenomena ROA yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai *return* saham pada perusahaan tersebut. *Return* saham dari awal Maret 2016 sampai Juni 2019 mengalami tingkat *return* saham yang fluktuasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka

panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan (Sunyoto & Susanti, 2016). Secara umum tujuan pasar modal adalah untuk mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pasar modal masyarakat yang kekurangan modal usaha dapat mengakses permodalan ke pasar modal dan masyarakat yang memiliki dana dapat berinvestasi melalui pasar modal. Sehingga masyarakat yang surplus dana dapat menempatkan dananya secara produktif. Sedangkan bagi para investor pasar modal digunakan dengan tujuan antara lain, untuk memperoleh dividen, Untuk kepemilikan perusahaan dan untuk usaha jual beli saham.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan (Hartoko, 2011).

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan (Harahap & Hafizh, 2020).

## Return Saham

*Return* saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Septianingsih, Hermanto, & Sakti, 2020).

## Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dengan menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Harahap & Hafizh, 2020).

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam membrdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dalam menjalankan suatu usaha dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan (Rambe, 2015).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu

periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

## Return On Assets

*Return On Assets* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return* (Rambe, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Price Earning Ratio

Rasio harga atau laba (*Price Earning Ratio*) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor, rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan *Price Earning Ratio* sangat bergantung pada prospek perusahaan (Safitri, 2013).

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Rumus yang biasa digunakan dalam menghitung rasio harga/laba sebagai berikut:

### Price Earning Ratio

$$= \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### Ratio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya hutang yang harus ditanggung dan dibayarkan. Dari rasio solvabilitas tersebut, Anda bisa mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut harus likuidasi. Rasio Solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan ditutup atau dilikuidasi.

Rasio Solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya.

### Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

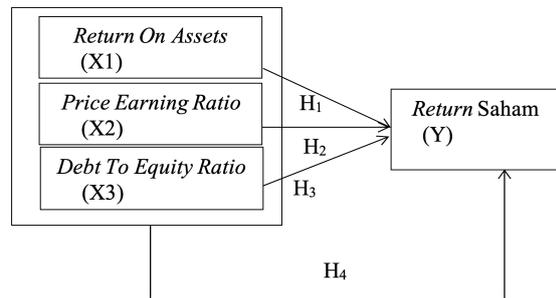
Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan eukitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini ditambahkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun 2012-2019, Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan PT. HM SAMPOERNA Tbk selama 8 tahun yaitu dari tahun 2012-2019. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 4 x 8 tahun = 32 sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data statistik di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Return Saham</b>	32	2099,00	93999,00	36417,3125	34336,62580
<b>ROA</b>	32	5,25	153,10	24,2984	27,07128
<b>PER</b>	32	4,30	384,60	94,0406	110,73631
<b>DER</b>	32	18,70	263,00	78,7937	59,44449
<b>Valid N (listwise)</b>	32				

Sumber: Data hasil pengolahan dengan SPSS

## Uji Normalitas

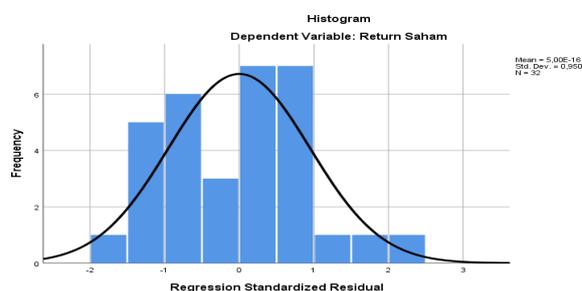
Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

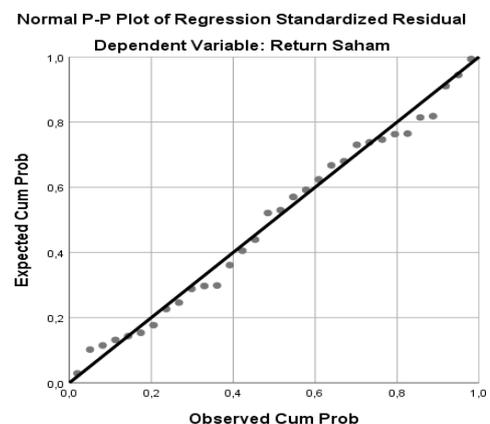
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21047,65826364
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,059
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Histogram Residual

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data berbentuk kurva yang menyerupai lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.



**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas:

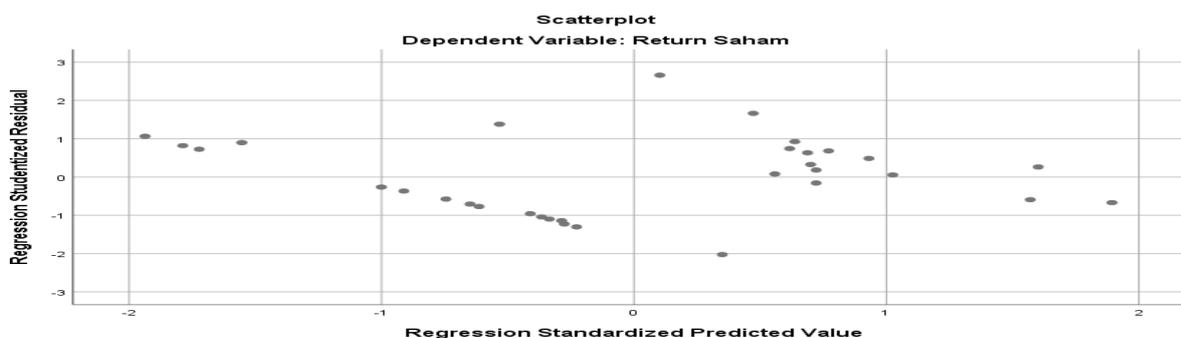
**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43019,509	10814,510		3,978	,000		
ROA	-248,347	150,845	-,196	-1,646	,111	,949	1,054
PER	-170,858	41,117	-,551	-4,155	,000	,763	1,310
DER	196,714	76,822	,341	2,561	,016	,759	1,318

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing masing variabel independen lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF dari masing- masing variabel di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji autokorelasi *Durbin-Watson*.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,584	22146,526	2,009

Sumber: Data hasil pengolahan dengan SPSS

Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW (d) sebesar 2,009. Sedangkan nilai menurut tabel untuk sampel (n) 32 dengan variabel independen 3 (k=3) adalah dl (batas luar) = 1,244; du (batas dalam) = 1,650. Jadi 3-dl = 1,756 dan 4-du = 1,35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW terletak diantara nilai du dengan 4-du ( $1,756 < 2,009 > 1,35$ ).

#### Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas, Apabila nilai

probabilitas dari masing-masing variabel bebas  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya

Atau

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43019,509	10814,510		3,978	,000
	ROA	-248,347	150,845	-,196	-1,646	,111
	PER	-170,858	41,117	-,551	-4,155	,000
	DER	196,714	76,822	,341	2,561	,016

Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel diatas diatas, uji statistik t variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai sig sebesar 0,111 dan berada di atas 0,05. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,646 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,70 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel diatas diatas, uji statistik t variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan

terhadap *Return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan berada dibawah 0,05. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,155 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,70 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel 4.5 diatas, uji statistik t variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,16 dan berada diatas 0,05. Hal ini diperkuat dengan nilai

thitung sebesar 2,561 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,70 (thitung > ttabel)

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas yang terdapat pada *table analysis of variance* dari hasil perhitungan dengan nilai probabilitas 0.05. jika nilai probabilitas  $\geq 0.05$ . maka

keputusan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan berlaku.

Atau:

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22815998545,003	3	7605332848,334	15,506	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13733121469,872	28	490468623,924		
	Total	36549120014,875	31			

Dependent Variable: Return Saham

Predictors: (Constant), DER, ROA, PER

Sumber: Data hasil pengolahan dengan SPSS

Dari uji F diperoleh signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham karena memiliki nilai signifikansi 0,000 berada di bawah 0,05. Hal

ini diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 15,506 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,95 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43019,509	10814,510		3,978	,000
	ROA	-248,347	150,845	-,196	-1,646	,111
	PER	-170,858	41,117	-,551	-4,155	,000
	DER	196,714	76,822	,341	2,561	,016

Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data hasil pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 43019,509 - 248,347 \text{ ROA} - 170,858 \text{ PER} + 196,714 + e$$

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,584	22146,526	2,009

Predictors: (Constant), DER, ROA, PER

Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data hasil pengolahan dengan SPS

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,584 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% (100% - 58,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diuji dalam penelitian ini seperti *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada sampel penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai sig sebesar 0,111 dan berada di atas 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan berada dibawah 0,05.
3. Berdasarkan hasil uji statistik t variabel

## Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau adjusted R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,16 dan berada diatas 0,05.

4. Dari uji F diperoleh signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham dengan nilai signifikansi 0,000 dan berada di bawah 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Prinsip-prinsip*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Corp.
- Hartoko, A. (2011). *Menyusun Laporan Keuangan untuk Usaha*. Yogyakarta: Penerbit Multicom.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pasaribu, D. (2015). Analisa Pengaruh Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia). *Majalah Ilmiah METHODA*, 5(3), 72–87.
- Rambe, M. F. (2015). *Manajemen*

*Keuangan*. Surakarta: Cipta Pustaka Media.

- Safitri, A. L. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Septianingsih, D., Hermanto, H., & Sakti, D. P. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai nilai Pemediasi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 14–24.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2016). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Malang: Caps Publishing.